

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan investasi yang sangat besar bagi bangsa, terutama pendidikan anak pada usia dini. Generasi penerus keluarga dan penerus bangsa adalah anak sehingga anak perlu mendapatkan pendidikan sejak usia dini agar dapat berhasil di masa depan, baik dalam pendidikan, berkeluarga, karir maupun berbangsa dan bernegara (Masrokhah, 2022). Anak pada usia dini merupakan usia emas dalam kehidupan, hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut anak dapat mempelajari banyak hal yang dapat membentuk karakter seseorang di masa depan sehingga pada usia dini diperlukan stimulasi dan pendidikan yang terbaik untuk anak. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia telah memiliki lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang sering disebut dengan Taman Kanak-Kanak (TK). Taman Kanak-Kanak memiliki konsep belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa jenuh selama pembelajaran (Wathoni, L. 2020).

Pelaksanaan pendidikan perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti intelektual, spiritual dan sosial. Aspek spiritual dapat diperoleh dari nilai-nilai agama sehingga sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan. Nilai agama dapat menjadi pedoman anak dalam membedakan hal yang baik dan buruk dalam kehidupan sehingga anak dapat menghindari pelanggaran moral. Nilai-nilai agama juga dapat membentuk karakter dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, berkembang menjadi pribadi yang bersinergi dalam iman, menjadi umat yang religius, berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang baik (Rufaedah. 2020). Pendidikan agama sangat penting ditanamkan sejak dini, hal tersebut agar anak dapat mempelajari dan memahami ilmu agama sehingga kedepannya dapat hidup selaras dengan ajaran agama.

Data pada Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2021. menyatakan bahwa terdapat 86,9% penduduk Indonesia beragama islam atau sebanyak 237,53 juta penduduk. Sedangkan menurut *Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* menyatakan bahwa pada tahun 2023 terdapat 86,7% penduduk di -

Indonesia beragama islam atau sekitar 237,6 juta penduduk Indonesia. Agama islam menjadi pedoman hidup mayoritas masyarakat di Indonesia sehingga sangat diperlukan pendidikan agama islam pada anak usia dini di Indonesia. Penanaman pendidikan agama islam pada anak usia dini agar karakter anak dapat terbentuk sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada zaman sekarang ini banyak terjadi kenakalan remaja yang menjadi salah satu contoh penyelewengan ajaran agama. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya penanaman ajaran agama pada anak usia dini. Pendidikan agama islam dapat menjadi pedoman hidup yang dapat membina dan mendidik anak agar menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab secara moral, agama maupun sosial dalam bermasyarakat (Somad, 2021).

Seseorang pemeluk agama islam memiliki kewajiban beribadah yaitu salat. Salat merupakan salah satu ibadah yang penting dalam agama Islam. Salat merupakan bentuk ibadah yang diwajibkan untuk dilaksanakan oleh setiap muslim yang dilaksanakan dalam 5 waktu dalam sehari. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, salat juga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental manusia. Salat merupakan ibadah wajib yang sudah menjadi kebiasaan umat islam setiap harinya sehingga tata cara salat perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. Pembiasaan melaksanakan salat sejak dini dapat membentuk kebiasaan anak agar melaksanakan salat 5 waktu dengan benar.

Salat mempunyai beberapa gerakan yang sangat penting untuk di pelajari dan dipahami agar ibadah yang dilakukan sempurna. Anak harus diajarkan gerakan salat yang benar agar anak dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mempelajari cara melaksanakan salat yang benar adalah dengan mengamati gerakan-gerakan pada setiap rakaat salat. Namun, bagi anak-anak usia dini seperti anak TK, mengamati gerakan-gerakan salat bisa menjadi hal yang sulit dilakukan, dikarenakan anak-anak usia TK lebih senang bermain *game* atau bermain dan juga kurangnya edukasi dari para orang tua mengenai tata cara salat dengan baik dan benar.

Teknologi pada zaman sekarang sudah berkembang sangat pesat. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pendidikan. Pada zaman sekarang anak-anak sangat dekat dengan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya sehingga sangat tepat untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran anak. Anak-anak melakukan pembelajaran di taman kanak-kanak melalui permainan dan kegiatan yang menyenangkan, salah satunya seperti aplikasi yang interaktif dan menarik sehingga anak tidak merasa bosan dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zalik Nuryana (2019) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat menjadi inovasi dalam kegiatan pembelajaran

agama islam sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam dapat berupa teknologi audio, teknologi visual, teknologi audio-visual dan teknologi berbasis internet (Nuryana, Z. 2019).

Perolehan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah salah satu TK di kabupaten Tulungagung menyatakan bahwa Anak TK masih banyak mengalami kekeliruan dalam melaksanakan salat, terutama pada gerakan rukuk, sujud, takbiratul ikhram, duduk diantara dua sujud dan tahiyat akhir. Waktu pendidik dalam mengarahkan dan membenarkan gerakan salat sangat terbatas dengan jam pelajaran di kelas saja serta terhalang dengan kondisi emosional anak yang masih belum stabil sehingga pendidik kesulitan untuk mengkondisikan anak untuk memperhatikan gerakan salat yang benar, dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam membantu anak untuk memahami dan membenarkan gerakan salat anak dirumah. Namun pada kenyataannya hal tersebut sangat sulit dilakukan karena anak lebih suka bermain dengan gadgetnya dibandingkan belajar gerakan salat di rumah dan tidak adanya orang yang mengedukasi anak supaya lebih suka ke masjid, dan beberapa orang tua yang bahkan tidak melaksanakan salat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputri, et al (2021) menyatakan bahwa anak juga kurang memperhatikan ketika guru sedang mengajarkan gerakan salat, hal tersebut terjadi karena guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajarannya tanpa bantuan media pembelajaran yang menarik sehingga anak mudah merasa bosan.

Sistem informasi deteksi gerakan dapat digunakan untuk membantu anak-anak TK dalam mempelajari gerakan-gerakan salat. Teknologi ini memanfaatkan kamera untuk merekam gerakan tubuh saat melakukan salat, kemudian melakukan analisis pada data yang terkumpul untuk mengenali gerakan salat yang benar dan memberikan umpan balik yang interaktif dan menyenangkan kepada anak-anak. Fuad, et al (2018) telah melakukan perancangan perangkat *augmented reality* pada pembelajaran gerakan salat yang menghasilkan bahwa penggunaan perangkat *augmented reality* pada pembelajaran gerakan salat berhasil diterapkan dan siswa lebih tertarik dengan penggunaan perangkat tersebut dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Tetapi, dengan teknologi *augmented reality* yang sekarang anak-anak hanya dapat sekedar melihat contoh gerakan salat, tidak bisa mencoba dan mengetahui letak kesalahan dari gerakan yang mereka lakukan, maka dari itu aplikasi ini dirancang agar anak tk bisa melihat contoh dari gerakan salat dan bisa langsung mempraktekan gerakan tersebut sampai bisa melakukan gerakan salat dengan baik dan benar.

Banyaknya kesulitan yang dialami pendidik dan orang tua untuk mengajarkan serta membenarkan gerakan salat anak dan kurangnya minat anak dalam belajar gerakan salat dapat

menjadi permasalahan yang harus dipecahkan. Teknologi informasi di era sekarang ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran anak. Selain itu, teknologi juga akan lebih menarik minat anak untuk belajar gerakan salad dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka dari itu dibutuhkan sebuah penerapan aplikasi edukasi deteksi gerakan salad sehingga peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Deteksi Gerakan Salad Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Menggunakan *Convolutional Neural Network*” agar anak usia dini dapat belajar tentang gerakan salad dirumah masing-masing secara mandiri dengan pengawasan orang tua.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah validitas aplikasi deteksi gerakan salad untuk anak usia dini?
- b. Bagaimanakah efektivitas penggunaan aplikasi gerakan salad untuk anak usia dini?
- c. Bagaimanakah respon *user* setelah menggunakan aplikasi edukasi deteksi gerakan salad?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Merancang sebuah aplikasi deteksi gerakan salad.
- b. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan aplikasi deteksi gerakan salad untuk anak usia dini.
- c. Mengajarkan gerakan salad untuk anak usia dini secara mandiri dengan pengawasan orang tua.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman membuat aplikasi android dengan menggunakan sensor deteksi gerakan serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bagi pengguna, aplikasi deteksi gerakan salad dapat membantu anak dalam mempelajari gerakan salad yang benar.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pembuatan aplikasi dengan menggunakan sensor serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak melebar terlalu jauh, penelitian ini membatasi ruang lingkup dalam pembuatan sistem aplikasi, antara lain:

- a. Gerakan yang dapat dideteksi hanya terbatas 5 gerakan.
- b. Pendeteksian tidak dapat menghasilkan hasil yang akurat kepada anak perempuan.

Pendeteksian harus dilakukan di tempat yang terang dan menggunakan *background* polos untuk menghasilkan hasil yang maksimal.